

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Media daring/*online* merupakan sebuah organisasi/kelompok yang membantu menyebarkan informasi, yakni produk berupa sebuah pesan virtual yang dapat mempengaruhi publik. Individu sekarang ini dapat mengakses berbagai informasi tentang berita terbaru. Nurkina (2017) menuliskan bahwa media *online* dapat memberikan informasi dengan cepat dan kecepatan tersebut tidak bisa dibatasi oleh ruang bahkan waktu. Sehingga segala informasi kapanpun dan dimanapun. Media massa *online* digunakan sebagai penyampaian informasi yang dikemas dengan bentuk wacana oleh masyarakat, baik perorangan maupun kelompok dan instansi pemerintah (Fitriana, 2019). Namun, dengan cepatnya informasi yang didapatkan justru memunculkan berbagai pendapat dari masyarakat berupa pro dan kontra (Boer et al, 2020; Suprpto 2020). Banyak pemberitaan menggunakan judul yang bombastis dan isi dengan kecenderungan menyudutkan (Liony,2021)

Wacana, erat kaitannya dengan studi linguistik, hal tadi diungkapkan oleh Baryadi (2002) dimana, wacana banyak digunakan dalam studi kajian linguistik. Umumnya wacana akan dianalisis melalui verbal maupun goresan pena menggunakan banyak sekali teori yang disandingkan. (Darma;2009, Suwandi;2008) mengungkapkan bahwa analisis tentang ialah keilmuan yang mengkaji terkait fungsi bahasa pada hal komunikasi. Selanjutnya, pada studi linguistik yang dikenal menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK), diantara analisis perihal serta analisis tentang kritis mempunyai perbedaan yang mendasar. pada analisis wacana cenderung hanya menggambarkan struktur berasal suatu wacana, sedangkan pada analisis wacana kritis seseorang akan bertindak lebih jauh berasal di itu. misalnya, berdasarkan Musyafa'ah (2017) pada mengetahui alasan mengapa suatu perihal memiliki struktur analisis seperti itu, akhirnya akan berakhir menggunakan analisis korelasi sosial antara pihak yang saling berhubungan pada wacana tadi. Analisis wacana kritis sendiri ialah upaya untuk mengurai suatu tentang serta menjelaskan sebuah teks yang akan dikaji guna menemukan apa yang diinginkan.

Ketidaksetaraan yang terjadi yang dapat kita temukan serta bandingkan dalam beberapa isi media berita. Ini tentu saja akan membingungkan memilih info mana yang benar-benar seksama. Akan tetapi kita dapat menganalisis wacana tadi, dengan begitu kita akan ketahui motif serta ideologi yang di teks berita tadi menggunakan sederhana. dapat diketahui bahwa analisis tentang adalah membaca lebih jauh dan mendalam. Analisis wacana kritis Dharma (2009; 49) adalah suatu proses (penguraian) atau upaya buat menggambarkan kejelasan suatu teks (realitas sosial) yang akan atau diselidiki orang atau kelompok lebih banyak didominasi yg mempunyai kesamaan buat menerima apa yang mereka inginkan. dari Yeos (2009; 63), perihal dalam pendekatan ini dipersepsikan sebagai lingkungan di mana kelompok dominan meyakinkan dan mengkonsumsi khalayak, kekuasaan serta penguasaan mereka, sebagai akibatnya pada ideologi Teun A. Van Dijk dari tahun 1997 (Yeos; 64), komunikasi didominasi oleh peserta, mereka menganggapnya sah serta adil.

Penelitian sebelumnya yang relevan dan erat kaitannya dengan analisis wacana kritis dalam media adalah penelitian dalam jurnal komunikasi karya Ridwan Rustandi, 2018. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat wacana propaganda dalam program-program televisi yang selalu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar dan kepentingan pemilik media. Dengan menghadirkan Da'I seperti Ustadz Maulana, Ustadz Shyam, dan Ustadz Oki, pemaknaan identitas bertujuan untuk mengkualifikasikan dan mempersatukan pembicara sebagai pelaku dalam menarik minat pasar.

Sejak pandemi virus Covid-19 ke Indonesia membuat banyak media massa ikut menyoroti segala duduk perkara dan rencana pemerintah Indonesia dalam menangani virus Covid-19. Segala informasi yang keluar dari mulut pemerintah terkait Covid-19, saat itu pula media massa yang bergerak saling bersaut-satuan dengan maksud agar tidak adanya transparansi informasi antara data pemerintah dengan masyarakat Indonesia. Belum lagi respon masyarakat terkait pemberitaan tersebut menimbulkan beragam spekulasi. Segala bentuk komentar baik itu komentar positif maupun negative selalu datang beriringan dengan pemberitaan media massa yang muncul saat itu juga (McLuhan M & Quentin Fiore;1967).

**Ambar Febrianti, 2022**

*Potensi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Setelah Vaksin Covid-19 (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Antarnews.com dan Tribunnews.com).*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini adalah penelitian dalam jurnal Ilmu Komunikasi yang dilakukan oleh Riri Amanda Fitriana dan Erizal Gani Syahrul dengan judul Analisis Wacana Kritis Berita *Online* Kasus Penipuan Travel Umroh (Model Teun Teun A. Van Dijk). Penelitian ini berfokus pada analisis wacana pada *media detik.news.com, metrotvnews.com, dan Sindo.com* yang dapat disimpulkan terdapat unsur makro dan mikro, elemen jejak retoris dan elemen ekspresi yang tidak ditemukan dalam pemberitaan tersebut.

Yurianto mengatakan, upaya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 melibatkan pencarian orang yang terinfeksi untuk diisolasi dan dirawat ([covid.go.id](https://covid.go.id), 2020). Yurianto menghimbau kepada semua orang yang bepergian dari episentrum Covid-19 untuk waspada meski tidak ada gejala atau keluhan, tetap isolasi 14 hari, pakai masker dan jaga jarak. Bukan hanya beberapa langkah konkrit di atas saja, pemerintah juga kerap mencanangkan berbagai kebijakan seperti *Work From Home* (WFH), *Study From Home* (SFH), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam skala mikro sampai makro yang terdapat dalam Surat Satgas Penanganan Covid-19 No.3 Tahun 2020 dan No.4 Tahun 2020.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah seperti *Social Distancing* juga relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian jurnal komunikasi oleh Dewi Anggraeni dan Abdul Fadhil tahun 2020 dengan judul Analisis Wacana Kritis Berita Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Virus Corona Di Detik.com. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa wacana dalam teks berita memiliki kumpulan teks aktif dalam tiga paragraf yang berisi kutipan Presiden Joko Widodo. Kognisi sosial dalam teks dimana ideologi jurnalis jadi alat pemerintah pusat dalam membangun masyarakat. Sedangkan konteks sosial yang tercakup dalam wacana terjadi perubahan sosial atau kebiasaan sosial (Anggraeni, Fadhil: 2020).

Presiden Joko Widodo pada sidang umum PBB pada 23 September 2020 memberikan *statement* bahwa vaksin ini akan menjadi pengubah pengaman (*game changer*) sebagai upaya memerangi pandemi Covid-19 (CNNIndonesia, 2020). Vaksin Covid-19 benar-benar wacana modern yang ditunggu-tunggu banyak orang. Pemerintah Indonesia juga sangat menganut kesadaran yang tinggi akan pentingnya

vaksinasi dalam memutus mata rantai penyebaran Covid19, namun respon masyarakat tentu saja masih belum mendapat angka maksimal (Akbar, 2021). Masyarakat diragukan pada keefektifan dan kemampuan vaksin Covid-19, disertai maraknya berita hoax dan kepercayaan masyarakat tradisional dengan konspirasi yang kian melebar. Survey yang dilakukan WHO dengan Kementerian Kesehatan Indonesia, NITAG, dan UNICEF, didapatkan sebanyak 112.888 responden dari berbagai provinsi di Indonesia. Ditemukan hanya 65 persen masyarakat Indonesia yang mau menerima vaksin dari pemerintah, sedangkan 8 persen lainnya tidak ingin menerima vaksin. Lebih dari 27 persen responden mengungkapkan kekhawatiran tentang niat pemerintah dalam mengelola vaksin Covid-19, 30 persen responden mempertimbangkan vaksin dengan pertimbangan keamanan dan kemanjuran vaksin, atau jenis vaksin haram-halal. 30 persen masyarakat khawatir dengan keamanan vaksin, 22 persen meragukan kemanjuran vaksin, 13 persen takut dengan efek samping yang ditimbulkan, 12 persen karena ketidaknyamanan seperti takut disuntik, dan 8 persen dikarenakan kepercayaan pada agama tertentu (Pristiyono, 2021).

Proses uji klinis (Fase 3) dilakukan sebagai respon ketika semua negara bersaing untuk mendapatkan vaksin dengan tujuan agar ekonomi bisa segera bangkit dan warga pulih kembali (Ihsanuddin,2020). Variasi vaksin Covid-19 di Indonesia. Sebanyak 3 juta dosis yang telah tersedia di Indonesia (per 6 Januari 2021) + 122,5 juta dosis Sinovac, lalu 50 juta dosis Novavax, 54 juta dosis dari COVAX/Gavi, 50 juta AstraZeneca, dan 50 Juta dosis Pfizer. Total vaksin yang dipesan adalah 329,5 juta dosis vaksin Covid-19 (Farina, 2021). Menteri Kesehatan menyatakan bahwa telah mendistribusikan setidaknya 1,2 juta dosis vaksin Covid-19 ke 34 (tiga puluh empat) provinsi di seluruh Indonesia per 7 Januari 2021 (Kemkes, 2021). Sedangkan dalam pelaksanaan vaksinasi dilaksanakan pada minggu kedua Januari 2021.

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sebagai peristiwa medis yang merugikan setelah penggunaan imunisasi vaksin. Efek samping ini bisa tidak menyenangkan atau tidak diinginkan, gejala abnormal atau hasil laboratorium (lemkes, 2021). KUPI dapat dideteksi, tidak ada laporan efek samping yang secara otomatis disebabkan oleh vaksin. Selama vaksin tersebut digunakan dalam program

imunisasi nasional, maka aman dan efektif bila digunakan dengan benar, tidak ada vaksin yang benar-benar aman, dan terkadang efek samping terjadi setelah vaksinasi (Hafizanovian, 2021). Setelah beberapa masyarakat mengalami gejala KIPI vaksin Covid-19 ini, banyak media yang menyoroti dan membuat berita seakan-akan banyak masyarakat mengalami KIPI setelah vaksin Covid-19. Bahkan beberapa diantaranya mengalami gejala serius bahkan meninggal. Karena media tersebut juga, banyak masyarakat semakin ragu dengan keefektifitasan vaksin dan keamanannya.

Media ikut menyoroti dan memberitakan terkait KIPI vaksinasi Covid-19 dan menyebarkan berita yang sudah diedit berdasarkan buah pikir penulis (Liony, 2021). Menurut Ketua Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Hindra Irawan, ada banyak berita vaksinasi dengan informasi yang terkesan dilebih-lebihkan (Kominfo.go.id). Namun, Kominfo menilai ada sekitar 43.000 portal berita Indonesia dan hanya 1.500 yang terverifikasi oleh Dewan Pers (Kominfo, 2020). Tribunnews.com dan Antaranews.com merupakan media yang sudah terverifikasi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) sejak tahun 2017 (Kominfo.go.id). Tribunnews juga merupakan salah satu platform berita yang aktif memproduksi berita. Dalam satu harinya ada sekitar 30 berita untuk di-*publish* (Ami, 2019) dengan persentase pembaca sebanyak diatas 60% (Alexa,2021). Sedangkan Antaranews.com merupakan berita nasional milik pemerintah yang secara aktif memproduksi berita dengan persentase pembaca mencapai 41% jauh di bawah Tribunnews.com (Alexa,2021).

Berangkat dari hal tersebut, mendorong penulis untuk mengetahui wacana lebih lanjut berita yang dibangun oleh situs berita Antaranews dan Tribunnews dalam memberitakan fenomena potensi KIPI setelah vaksinasi Covid-19. Bagaimana sudut pandang dan gaya penulisan yang digunakan Antaranews dan Tribunnews pada fenomena tersebut, untuk disajikan kepada penonton. Seperti khalayak ketahui Antaranews dan Tribunnews dikenal sebagai media yang memiliki reputasi serta kredibilitas yang tinggi. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana Antaranews dan Tribunnews dalam mengemas fenomena gejala KIPI Vaksin Covid-19 ke dalam berita. Serta analisis mengenai apakah terdapat kecenderungan dalam

pemberitaan yang dipengaruhi oleh suatu kepentingan, sehingga menunjukkan ada tidaknya kenetralan dari berita yang dihasilkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pemaknaan wacana kritis yang dibangun dalam pemberitaan KIPI setelah vaksinasi Covid-19 pada Antaranews.com dan Tribunnews.com berdasarkan teks, kognisi sosial dan sosial model Teun A. Van Dijk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diinginkan oleh peneliti dengan penelitian ini dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menginterpretasikan wacana pemberitaan yang dibangun dalam pemberitaan KIPI setelah vaksinasi Covid-19 pada Antaranews.com dan Tribunnews.com berdasarkan teks, kognisi sosial dan sosial model Teun A. Van Dijk

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1). Untuk memaknai/menginterpretasikan struktur isi wacana yang dibangun Antaranews dan Tribunnews pada pemberitaan terkait isu KIPI setelah vaksinasi Covid-19?
- 2). Untuk memaknai/menginterpretasikan kognisi social Antaranews dan Tribunnews pada pemberitaan isu KIPI setelah vaksinasi Covid-19?
- 3). Untuk memaknai/menginterpretasikan konteks social Antaranews dan Tribunnews pada pemberitaan terkait isu KIPI setelah vaksinasi Covid-19?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat Memberikan kontribusi thd pengembangan analisis wacana kritis pemberitaan terutama model Teun a Teun A. Van Dijk

### **1.4 2 Manfaat Praktis**

Ambar Febrianti, 2022

*Potensi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Setelah Vaksin Covid-19 (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Antaranews.com dan Tribunnews.com).*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Memberikan gambaran interpretasi pemberitaan potensi KIPI setelah vaksinasi Covid-19 berdasarkan teks, kognisi sosial dan sosial modek Teun A VanDijk

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Sejak munculnya Covid-19 di Indonesia, langkah pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dengan melakukan vaksinasi. Seiring program tersebut berjalan, munculnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang dialami oleh beberapa orang. Banyak media yang menyoroti hal tersebut, dan mulai memberikan wacana dalam beritanya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui wacana yang dibangun Antaranews.com dan Tribunnews.com pada potensi KIPI setelah vaksinasi Covid-19.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada BAB ini, peneliti menyusun konsep yang relevan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti seperti komunikasi, komunikasi mssa, media baru, media massa, jurnalistik, dan berita. Sedangkan teori yang digunakan adalah Teori Analisis Wacana Kritis (AWK) dengan model Teun Teun A. Van Dijk.

### **BAB III Metode Penelitian**

Menggunakan situs berita Antaranews.com dan Tribunnews.com sebagai obek penelitian. Dengan jenis penelitian deksriptif kualitatif, penelitian ini mengambil 12 berita periode Mei-Agustus 2021.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Teks dalam Antaranews.com dan Tribunnews.com mampu memaparkan segi semantic atau makna yang ditekankan dengan baik, seperti pendeskripsian latar dan detil secara keseluruhan teks. Semantic ini sama halnya seperti elemen jurnalisme sastra (mencatat dengan detil) dengan komprehensif.

Dalam pemilihan kata atau leksikon, penulis Tribunnews menggunakan kata-kata yang berkonotasi medis lebih banyak daripada Antaranews.com. Tribunnews.com banyak mengambil peran dalam dunia jurnalisme sebagai edukasi, dimana dalam setiap berita yang dibuat menjabarkan maksud dari kata tersebut.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Antaraneews.com sudah menerapkan wacana model Teun A. Van Dijk dengan baik, begitu pula Tribunnews.com dalam penerapan wacana model Teun A. Van Dijk, namun lebih baik dari Antaraneews.com, Antaraneews.com mempertahankan keberpihakan sedangkan Tribunnews.com mencoba melepaskan keberpihakannya Wacana yang dihadirkan Antaraneews.com sebagai media yang baik sangka. Wacana yang dihadirkan Tribunnews.com sebagai media yang mengedukasi.

Saran yang diinginkan peneliti adalah membandingkan dengan dengan rasional wacana yang dibuat oleh tiap-tiap berita, karena adanya perbedaan maksud dan ideologi tertentu dari setiap masing-masing media yang akan membawa pembaca terpengaruh dan menikmati bacaan tersebut.

## **Daftar Pustaka**